

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2008:2), “Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2008:13)

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Untuk menemukan jawaban dari faktor yang mempengaruhi Alam Kukul dikategorikan sebagai hotel resort, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat uji analisis hirarki proses (AHP). Alat uji dengan metode AHP digunakan dalam proses penelitian dengan harapan dapat menemukan kriteria yang paling berpengaruh / memiliki pengaruh paling besar dari kriteria-kriteria yang telah terbentuk dalam penentuan akhir faktor yang mempengaruhi Alam Kukul dikategorikan sebagai hotel resort.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Rumusan Masalah	Kriteria
Faktor-faktor yang mempengaruhi Alam Kulkul dikategorikan sebagai hotel resort	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Bangunan - Kelengkapan Fasilitas - Pangsa Pasar - Tingkat Kebisingan - Jumlah Karyawan - Bentuk Bangunan - Jarak ke Pusat Kota - Luas lahan dan bangunan

Definisi Operasionalisasi variabel

Definisi operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Zainuddin dalam widyantoro, 1999:54). Definisi operasionalisasi variabel digunakan untuk membantu pengumpulan data yang relevan untuk kriteria tersebut. Adapun definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembentukan dan penentuan kriteria dilakukan dengan cara menganalisa kriteria – kriteria yang akan menjadi faktor-faktor pembentuk dan seterusnya dilakukan proses analisis data kriteria tersebut.
2. Kriteria yang sudah teridentifikasi dimasukkan kedalam kuisisioner dan disebarkan kepada pihak-pihak yang memahami mengenai resort dan hotel serta mengetahui Alam Kulkul Boutique Resort, selanjutnya hasil

kuisisioner diuji dan divalidasi menggunakan alat uji AHP sehingga dihasilkan kriteria yang paling berpengaruh yaitu kriteria yang mempengaruhi Alam Kukul dikatakan sebagai suatu hotel resort.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu orang-orang yang secara umum mengerti dalam hal kepariwisataan dan secara khusus mengenal dan mengetahui Alam Kukul Boutique Resort. Dalam penentuan sampel, terlebih dahulu harus benar-benar memastikan bahwa orang tersebut ahli dalam bidang resort dan tahu tentang Alam Kukul Boutique Resort, karena penentuan sampel akan berpengaruh terhadap hasil dari jawaban kuisisioner yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap jawaban perumusan masalah yang dicari. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang yang bergerak dalam bidang kepariwisataan dan telah mengenal Alam Kukul Boutique Resort. Pengambilan sampel sebanyak 30 orang mengacu kepada standar minimum data layak dianalisis.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *non probability* dengan sampling kuota. Menurut Sugiyono, (2008:120) “*Non probability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

3.4 Instrument Penelitian

Untuk mencari pemecahan masalah dalam penelitian digunakan berbagai teori yang sekiranya dapat membantu memecahkan masalah dalam pembahasan penelitian. Disamping itu, digunakan pula suatu alat ukur yang dinamakan instrument penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik yang disebut instrument penelitian tadi. Menurut Sugiyono, (2008:146) “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa kuisisioner dengan proses hitung menggunakan metoda AHP. Penggunaan kuisisioner sebagai instrument dalam proses penelitian diharapkan dapat membantu dalam pemecahan rumusan masalah yang dicari. Dalam proses pemecahan masalah, *human instrument* dibantu oleh beberapa tehnik dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu :

1. Observasi sebagai instrument utama
2. Wawancara sebagai instrument utama
3. kuisisioner sebagai instrument penunjang

3.5 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tahap persiapan penelitian : 30 September 2008 – 05 Oktober 2008

Tahap persiapan penelitian meliputi persiapan untuk melakukan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan studi pustaka.

2. Tahap pelaksanaan penelitian : 06 Oktober 2008 – 15 Januari 2009

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi proses observasi lapangan, tinjauan, serta pencarian data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

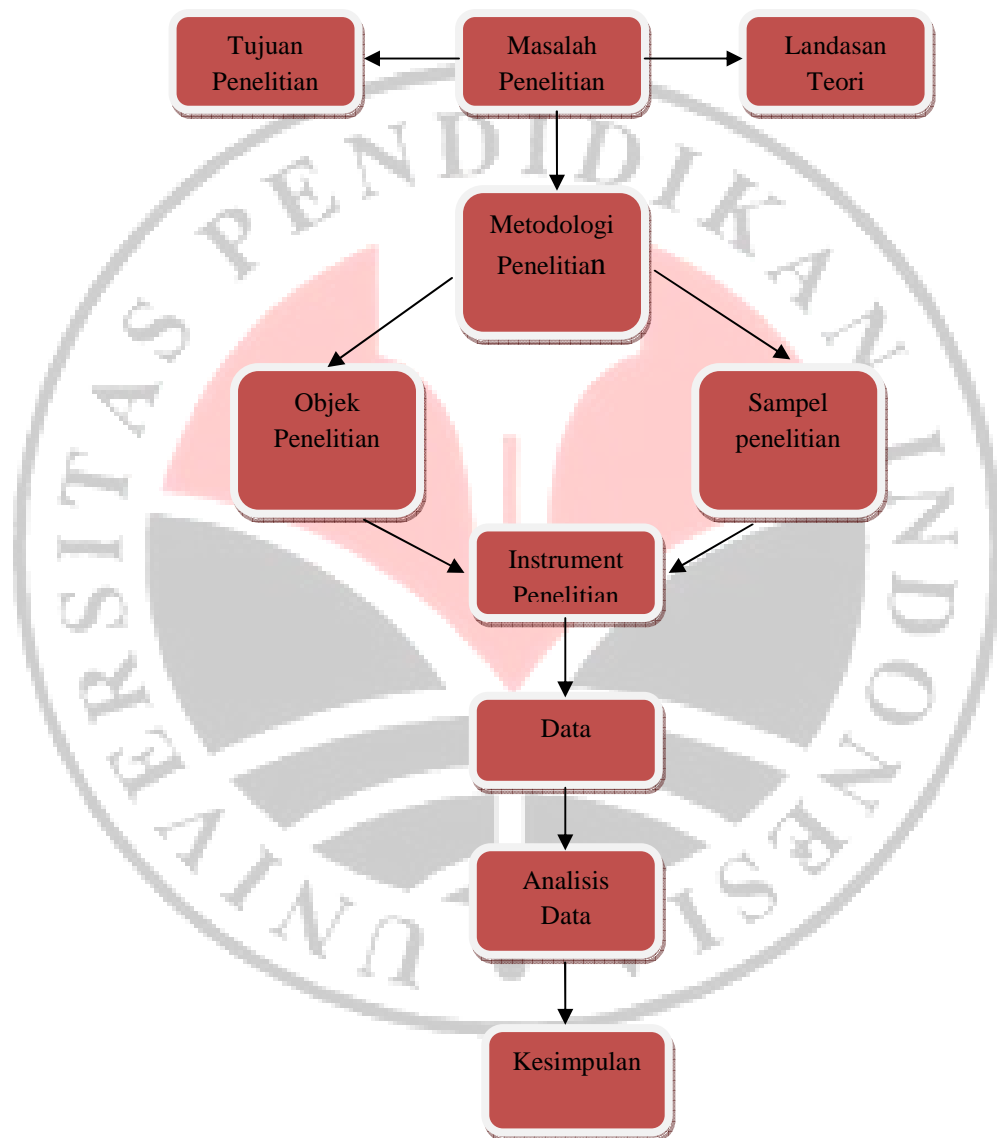
3. Tahap pengolahan data : Desember 2008 – Januari 2009

Tahap ini meliputi pengolahan data yang telah di dapat dari proses penelitian. Selanjutnya dilakukan proses analisis data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan menyeluruh dari proses tersebut sebagai suatu hasil penelitian.

4. Tahap penulisan laporan : Maret 2009 – Juni 2009

Tahap ini meliputi penulisan dan penyusunan penyelesaian laporan.

Dalam proses penelitian, selain tahapan penelitian, harus diketahui pula prosedur yang digunakan dalam proses penelitian tersebut. Adapun prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan untuk memperoleh informasi seperti yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari hasil survey primer yaitu proses Pengambilan data yang dilakukan dengan cara Observasi dan wawancara

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari hasil survey sekunder yaitu proses pengambilan data yang dilakukan melalui studi literatur dan telaah literatur. Umumnya informasi diperoleh melalui dokumen rencana atau laporan hasil pekerjaan. Pengumpulan data yang erat kaitannya dengan masalah studi yang berasal dari lingkup yang terkait yaitu Alam Kukul Boutique Resort Kuta Bali. Selain itu, beberapa kajian teori juga digunakan dari beberapa referensi yang terkait dengan resort, hotel dan elemen-elemen terkait lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Konsistensi Rasio

Untuk memastikan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian memiliki validitas dan reliabilitas, perlu dilakukan suatu pengujian validitas. Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara

empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam bukunya Sugiyono (2008:457) mengemukakan bahwa “Sebuah data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Sedangkan pengertian dari reliabilitas yaitu “Reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2008:456). Reliabilitas merupakan persyaratan utama suatu instrument penilaian. Dalam penghitungan menggunakan metode AHP, pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan *consistency ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = CI / RC$$

$$CI = (\lambda_{maks} - n) / (n-1)$$

Keterangan :

CR= *Consistency Ratio*

RC= *Random consistency*

CI = *Consistency Index*

Batasan konsistensi 10 % atau dengan kata lain $CR \leq 0,1$

3.7.2 Analisis Model AHP

Penggunaan analisis model AHP dalam proses metode penelitian digunakan agar hasil yang dicari dapat ditemukan dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan membuat asumsi-asumsi untuk dijadikan sebagai kriteria perbandingan yang kemudian diolah dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun pengertian model AHP menurut Thomas L. Saaty (1988) yaitu :

Analisis Hierarki proses (AHP) adalah suatu metode yang sering digunakan untuk menilai tindakan yang dikaitkan dengan perbandingan bobot kepentingan antara faktor serta perbandingan beberapa alternatif pilihan. AHP merupakan pendekatan dasar dalam pengambilan atau membuat keputusan

Sedangkan definisi dari proses hierarki, dikemukakan pula oleh Thomas L. Saaty sebagai berikut :

Proses hierarki adalah suatu model yang memberikan kesempatan bagi perorangan atau kelompok untuk membangun gagasan-gagasan dan mendefinisikan persoalan dengan cara membuat asumsi mereka masing-masing dan memperoleh pemecahan yang diinginkan darinya.

Dalam proses analisis, terlebih dahulu harus ditentukan kriteria-kriteria yang akan diteliti. Setelah proses penentuan kriteria selesai kemudian dilanjutkan dengan proses penyusunan kriteria dalam kuisisioner. Kuisisioner yang telah disebar diuji tingkat keabsahannya dengan menggunakan analisis model AHP. Beberapa kriteria-kriteria yang akan diuji diantaranya yaitu :

Kriteria 1 : Lokasi Bangunan

Kriteria 2 : Kebersihan Lingkungan

- Kriteria 3 : Pangsa Pasar
- Kriteria 4 : Tingkat Kebisingan
- Kriteria 5 : Jumlah Karyawan
- Kriteria 6 : Bentuk Bangunan
- Kriteria 7 : Jarak ke Pusat Kota
- Kriteria 8 : Luas Lahan dan Bangunan

Kriteria-kriteria yang telah terbentuk kemudian disusun dalam bentuk perbandingan berpasangan yaitu dalam bentuk berpasangan seluruh elemen untuk tiap sub sistem hirarki. Perbandingan tingkat kepentingan antar kriteria dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Skala perbandingan tingkat kepentingan antar kriteria

Intensitas Pentingnya Kriteria	Definisi Kriteria	Penjelasan
1	Kedua kriteria sama pentingnya	Kedua kriteria mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sebuah kriteria lebih lemah nilai atau tingkat kepentingannya dibanding yang lain	Pengalaman atau judgment sedikit memihak pada sebuah kriteria lainnya
5	Sebuah kriteria adalah essensial atau mempunyai tingkat kepentingan yang kuat dibanding kriteria yang lainnya	Pengalaman atau judgment secara kuat memihak pada sebuah kriteria dibandingkan kriteria lainnya
7	Menentukan jelasnya tingkat kepentingan suatu kriteria dibandingkan kriteria lainnya	Sebuah kriteria secara kuat disukai dan dominasinya tampak dalam praktek

9	Menunjukkan tingkat kepentingan dari salah satu kriteria	Bukti bahwa suatu kriteria adalah lebih penting dari pada kriteria lainnya adalah sangat jelas.
2,4,6,8	Nilai tengah diantara dua judgment yang berdampingan	Nilai diberikan bila diperlukan adanya kompromi atau nilai antara dua intensitas

Sumber : Saaty, 1988

3.7.3 Prinsip Dasar dan Tahapan Analisis Model AHP

Prinsip dasar dan tahapan analisis model AHP (Saaty, 1993:30-39, 102-103), yaitu :

1. Penyusunan Hirarki (Dekomposisi)

Penyusunan hirarki maksudnya adalah penyusunan berbagai elemen dari suatu sistem yang kompleks secara hirarkis agar dapat dipahami dalam pemecahan permasalahan. Hirarki merupakan alat dasar dari pikiran manusia dalam rangka menata suatu elemen ke dalam beberapa level.

2. Pengisian Persepsi Manusia atau Responden

Berhubung elemen-elemen dalam satu tingkat akan dibandingkan satu elemen dengan elemen lain terhadap satu kriteria, maka pengisiannya dilakukan dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 9. Pengisian matriks banding berpasang merupakan penilaian responden dengan menggunakan metoda kuesioner atau simulasi dalam suatu kelompok. Sebelum melangkah ke tahap selanjutnya, penilaian yang diberikan oleh responden atas dasar persepsinya masing-masing ini terlebih dahulu

dipuratakan antara satu responden dengan lainnya. Apabila nilai persepsi tersebut telah ditempatkan dalam matriks, maka setiap matriks perlu dinormalisasikan dahulu dengan operasi matriks tertentu sebelum masuk ke dalam analisis berikutnya.

3. Penghitungan Bobot atau Nilai Vektor dan Penilaian Konsistensi

Penghitungan bobot prioritas masing-masing kriteria pada setiap matriks ditentukan sesuai dengan besarnya nilai eigenvalue (λ maks). Penentuan terhadap tingkat konsistensi terhadap penilaian persepsi digunakan penghitungan Indeks Konsistensi (IK) atau *Consistency Index Ratio* (CI). Rasio konsistensi (*Consistency Ratio*-CR) harus bernilai 10 % atau kurang sehingga dapat dianggap bahwa konsistensi responden dalam memberikan persepsi relatif bersifat sah atau valid. Apabila nilai rasio konsistensinya lebih dari 10 %, maka pertimbangan itu mungkin agak acak dan perlu diperbaiki.

4. Pengukuran Prioritas Global (Prioritas Akhir)

Nilai prioritas global diperoleh dari nilai prioritas lokal dengan penghitungan antara kriteria dengan nilai prioritas pada matriks yang terletak paling bawah dari sebuah hirarki.

3.7.4 Teknik Matematik Model AHP

Teknik matematik AHP dilakukan melalui pendekatan matriks. Alasan penggunaan matriks pada penghitungan dasar bagi model AHP diuraikan oleh Thomas L. Saaty (1993) adalah sebagai berikut :

“Matriks merupakan alat yang sederhana dan bisa dipakai, dan memberi kerangka untuk menguji konsistensi, memperoleh informasi tambahan dengan jalan membuat segala perbandingan yang mungkin, dan menganalisis kepekaan prioritas menyeluruh terhadap perubahan dalam pertimbangan. Ancaman matriks ini secara unik mencerminkan segi prioritas : mendominasi dan didominasi.”

Proses perbandingan berpasang didahului dengan membandingkan elemen satu dengan elemen yang lain berdasarkan kriteria atau sifat yang paling tinggi pada hirarki, dan begitu seterusnya untuk kriteria atau sifat selanjutnya. Berikut ini dapat dilihat bentuk matriks dalam penggunaannya :

C	A1	A2	An
A1	1	$W1/W2$	$W1/Wn$
A2	$W2/W1$	1
.
An	$Wn/W1$	$Wn/W2$	1

Matriks tersebut menggambarkan bahwa berdasarkan sifat/kriteria C, perbandingan elemen A1 terhadap A2 yaitu menghasilkan bobot dengan nilai $W1/W2$, berarti bahwa seberapa kuat satu elemen A1 memiliki atau berkontribusi, mendominasi mempengaruhi, memenuhi atau menguntungkan sifat tersebut, dibandingkan dengan elemen A2. Nilai dari

matriks ini positif dan bersifat matriks resiprok, yaitu matriks yang memenuhi timbal balik : $a_{ij} = 1/a_{ji}$.

Nilai nW dapat diperoleh dengan asumsi bahwa prioritas $W = (W_1, \dots, W_n)$ sebagai nilai dari matriks tersebut, yaitu :

$$\begin{pmatrix} 1 & W_1/W_2 & \dots & W_1/W_n \\ W_2/W_1 & 1 & \dots & W_2/W_n \\ \cdot & \cdot & \dots & \cdot \\ \cdot & \cdot & \dots & \cdot \\ W_n/W_1 & W_n/W_2 & \dots & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} W_1 \\ \cdot \\ \cdot \\ W_n \end{pmatrix} = n \begin{pmatrix} W_1 \\ \cdot \\ \cdot \\ W_n \end{pmatrix}$$

Apabila a_{ij} mewakili kepentingan alternatif i di atas alternatif j dan a_{jk} mewakili kepentingan j di atas alternatif k dan a_{ik} mewakili kepentingan alternatif i di atas alternatif k , maka haruslah sesuai dengan $a_{ij}a_{jk} = a_{ik}$, untuk pertimbangan konsistensi.

Kita selalu mengharapkan konsistensi yang sempurna, namun pada kenyataannya masukan dari A tidaklah perlu menjadi transitif, contoh : A_1 mungkin lebih dipilih daripada A_2 dan A_2 lebih dipilih daripada A_3 , tetapi A_3 mungkin lebih dipilih daripada A_1 . A konsisten jika dan hanya jika $\lambda_{maks} = n$ dan dalam kenyataannya yang kita miliki selalu $\lambda_{maks} > n$.

Penyimpangan dari konsisten dinyatakan dengan rumus :

$$C.I = \mu \frac{\lambda_{maks} - n}{n-1}$$

Keterangan :

CI = Consistency Index

λ maks = Eigenvalue terbesar

Perbandingan antara *Consistency Index* (CI) dan *Random Index* (RI) untuk matriks tertentu didefinisikan sebagai *Consistency Ratio* (CR) Jika $CR > 0.10$, studi mengalami masalah dan pertimbangan mesti diperbaiki. Besar CR menggunakan rumus :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Nilai CR lebih rendah atau sama dengan 0.10 merupakan nilai yang mempunyai tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai CR ini menjadi patokan konsistensi atau tidaknya suatu pertimbangan perbandingan berpasangan. Sebuah kelompok yang melakukan proses pertimbangan dapat diambil suatu nilai hasil diskusi kelompok tersebut, namun bila terdapat perbedaan pendapat terhadap nilai penilaian, maka digunakan purata pembobotan skala penilai. Rumus (Saaty, 1993;240) yang digunakan yaitu :

$$U = \sqrt[n]{X1 \times X2 \times X3 \dots \times Xn}$$

Keterangan :

U = Rata-rata geometrik

Xn = Nilai